



## Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal (Duka Se Cinta) Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 13 Kota Ternate

Zulkifli

Dosen ISDIK Kie Raha Ternate

---

### Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

*The aim of this research is to determine and analyze the role of social studies teachers in utilizing local wisdom values as a learning resource at SMP Negeri 13 Ternate City, to revitalize the value of local wisdom "Bobaso Se Rasai" as a social studies learning resource which can provide knowledge for students, so the delivery of material by social studies teachers not just to focus on existing books, but there is a collaboration of the material taught with the real conditions that students have faced in the social environment. Therefore, social studies learning can be structured in an integrated manner, and has the aim that students gain a broader and deeper understanding and analyze the problems of social life which cannot be separated from everyday life, therefore, students are the next generation of the nation and regions that have the responsibility to maintain and preserve the culture and values of local wisdom of local indigenous communities are intended to ensure that the younger generation or participants continue to uphold what their ancestors have brought to their daily lives in harmony and peace.*

**Keywords:** Revitalization, Local Wisdom Values (Bobaso Se Rasai), Social Sciences Learning Resources

(\*) Corresponding Author: [zulkiflitakome@gmail.com](mailto:zulkiflitakome@gmail.com)

**How to Cite:** Zulkifli, Z. (2023). Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal (Duka Se Cinta) Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 13 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 866-872. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10065300>

---

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai ragam suku, ras, budaya dan agama, di seluruh daerah masing-masing, termasuk didalamnya nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur dan sepatutnya dilestarikan dalam pendidikan formal, informal dan nonformal untuk dijadikan sebagai pegangan hidup yang perlu diwariskan kepada generasi muda saat ini maupun yang akan datang.

Menjaga nilai kearifan lokal maka membutuhkan peran seluruh stakeholder serta pemangku pendidikan yaitu guru IPS di SMP menjadi peran penting untuk melestarikan nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar maka jadikan mata pelajaran IPS di SMP sebagai langkah awal untuk implementasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS.

Hal ini apa yang dikemukakan oleh Gunawan (2014:15) Bahwa mata pelajaran IPS dapat disusun secara sistematis, komprehensif, serta dinamis dan terpadu untuk menjadikan menuju kedewasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu, pendekatan diatas memiliki makna yang terkandung dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk dijadikan nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar maka peran guru IPS sangat penting sebagai motivator dan

fasilitator, dalam proses belajar mengajar, yang memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta lingkungan dan sosial budaya yang tergabung dalam mata pelajaran IPS.

Karena nilai kearifan lokal merupakan salah satu identitas daerah yang harus dikebangkan sejak dini melalui pendidikan formal di tingkat SMP agar peserta didik bisa memahami dan memaknai dan bisa dijadikan pedoman hidup agar tidak terpengaruh dengan budaya barat yang bisa mempengaruhi generasi muda termasuk peserta didik, untuk itu nilai kearifan lokal (*Duka Se Cinta*) rasa kasih dan sayang yang hadir dalam diri manusia maka nilai kearifan lokal ini sangat penting dijadikan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 13 Kota Ternate, dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik untuk mengetahui makna yang terkandung dalam nilai kearifan lokal (*Duka Se Cinta*) saat ini masyarakat adat Ternate masih memelihara dan memegang adat istiadat dan nilai-nilai serta tradisi yang ada dan bertahan di tengah-tengah kemajuan zaman yang terus berlanjut karena melestarikan nilai kearifan lokal pada pendidikan formal di tingkat SMP sangat penting karena secara substansial, bahwa nilai kearifan lokal tetap berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Karena masyarakat adat sebagai salah satu masyarakat yang mendukung warisan budaya, dan adat istiadat serta nilai kearifan lokal untuk itu, sebagai generasi muda sepatutnya tetap melestarikan salah satunya yaitu (*Duka Se Cinta*) memiliki arti sangat mendalam dan dijadikan sebagai pedoman hidup, untuk saling menyayangi satu sama yang lain sehingga kehidupan menjadi rukun dan damai, hal ini berkaitan dengan lingkungan masyarakat dimana peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat adat dengan adanya nilai kearifan lokal tertanam sejak dini melalui pembelajaran IPS di SMP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan zaman, saat ini sangat mempengaruhi berbagai kehidupan didalamnya termasuk nilai kearifan lokal bagi generasi muda termasuk peserta didik, agar tidak terpengaruh dengan budaya barat yang saat ini telah muncul berbagai sendi kehidupan melalui alat teknologi, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi sosial budaya termasuk nilai kearifan lokal untuk menjaga hal ini tidak terjadi maka generasi saat ini maupun yang akan datang dibutuhkan peran Guru IPS di SMP untuk melakukan revitalisasi nilai kearifan (*Duka Se Cinta*) sebagai sumber belajar di SMP Negeri 13 Kota Ternate.

Menurut Setiawan (2020) bahwa wujud dari kebudayaan itu sendiri sebuah tatanan kehidupan didalamnya aktivitas masyarakat yang merupakan cermin dari nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal dimaknai sebagai seluruh wujud keyakinan, pengetahuan, pemahaman, serta adat kebiasaan (etika) dalam kehidupan.

Maka konsep pembelajaran IPS bukan sebatas guru mengajarkan materi yang ada dalam buku, tetapi lebih memberikan penjelasan berkaitan dengan lingkungan peserta didik yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, terdapat nilai kearifan lokal, tata nilai, dan ada istiadat yang sampai saat ini masih terpelihara diakalangan masyarakat adat ternate unutu dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

Menurut Falaq & Juhadi (2023: 62) seluruh bentuk kearifan lokal perlu dihayati melalui generasi muda agar bentuk tatanan perilaku terhadap sesama

manusia dapat dijadikan sebagai pedoman, pada dasarnya kearifan lokal berperan penting untuk siswa agar mereka ikut andil dalam melestarikan sosial budaya yang ada di daerahnya.

Untuk melestarikan nilai kearifan lokal kepada peserta didik maka materi dalam pembelajaran IPS memiliki berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal serta tata nilai dan adat istiadat yang selama ini terpelihara oleh masyarakat dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS.

Menurut Falaq & Juhadi (2023: 63) bahwa potensi budaya dapat dijadikan sebagai suatu keuntungan positif, untuk menambah semangat belajar para siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang budaya lokal, lingkungan sosial, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, maka guru IPS dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengangkat nilai kearifan lokal di daerah setempat.

Maka proses pembelajaran IPS dapat diupayakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai sikap dan keterampilan sosial yang dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat untuk itu, pembelajaran IPS memiliki inovasi dengan cara konstruktivis dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mengkaitkan antara pengetahuan yang diperoleh, berkaitan dengan nilai sosial budaya yang ada di daerahnya.

### **Pengembangan Pembelajaran IPS**

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 32 tahun 2013, telah menjelaskan tentang standar isi yaitu kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai lulusan pada jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS semestinya memiliki kombinasi materi yang ada di bahan ajar dengan kondisi lingkungan siswa, karena mata pelajaran IPS tidak terlepas dari lingkungan sosial sehingga ada kolaborasi materi IPS dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Menurut Widayani (2015: 161) nilai kearifan lokal dapat dikembangkan sebagai bahan belajar IPS dan tentunya akan dipilih berdasarkan keunikan dan nilai-nilai sosialnya yang mampu membantu peserta didik melihat dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini pembelajaran IPS dinilai sebagai salah satu mata pelajaran yang paling membosankan dan tidak bermakna, untuk menjaga hal itu tidak terjadi, maka peran guru pada pembelajaran IPS mampu mengubah paradigma tersebut dengan berbagai metode yang telah diterapkan dan menjadikan isu-isu, sosial sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, dapat berbagai cara yang telah guru IPS lakukan yaitu mengajak kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran langsung dilapangan dengan tujuan agar peserta didik melihat langsung apa yang masyarakat adat melestarikan budaya dan nilai kearifan lokal yang selama ini tetap terjaga dan ini dapat memabangun kesadaran bagi peserta didik jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Karena warisan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi ke generasi ini merupakan hal yang sangat penting untuk merubah paradigma pembelajaran IPS yang selama ini sangat membosankan dapat berubah dan menjadikan pembelajaran IPS sangat bermakna dan menyenangkan dengan bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal dapat memberikan wawasan bagi peserta didik untuk menghadapi

perkembangan zaman dan tidak meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya serta membangun kesadaran untuk menjaga dan melestarikan nilai dan budaya lokal.

Menurut Priyatna, (2020) bahwa kearifan lokal tersebut dapat dikaitkan dengan materi IPS sebagai sumber belajar, dan juga sebagai penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi nilai religius, gotong royong, kerjasama, kerja keras, dan sebagainya.

Untuk itu, pembelajaran IPS dapat disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam serta menganalisa terhadap problematika kehidupan sosial, karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa dan daerah, yang memiliki tanggung jawab untuk menajaga dan merawat nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran IPS yang peserta didik dapatkan dari sekolah dapat membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sapriya (2009) menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

- a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual. Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spritual yang dimiliki oleh peserta didik.

### **Kearifan Lokal**

Negara Indonesia memiliki berbagai ragam suku, agama dan budaya dimasing-masing daerah dan setiap daerah saat ini masih memegang nilai-nilai kearifan lokal karena ini merupakan warisan leluhur dapat dilestarikan. Hal ini karena kearifan lokal merupakan bagian dari budaya atau kebiasaan masyarakat setempat sebagai hasil atau hubungan timbal balik antarmanusia maupun dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Dan Kota Ternate memiliki berbagai nilai dasar dalam kehidupan sehari-hari disinilah pentingnya "*Revitalisasi*" nilai kearifan lokal *Duka se Cinta* atau rasa kasih dan sayang dalam pembelajaran IPS, ini akan membawa peserta didik hidup rukun dan damai serta menjaga dan melestarikan alam dan makhluk hidup lainnya yang tuhan ciptakan.

Menurut Shufa, (2018) bahwa kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerahnya.

Maka kearifan lokal menjadi hal yang peting untuk dilestarikan karena ini merupakan bagian dari hasil pemikiran masyarakat yang mengandung makna untuk dipatuhi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan ini harus ditanamkan pada generasi sejak dini agar mereka tidak hilang identitasnya, karena nilai kearifan lokal bagian dari identitas daerah.

### **Jenis Jenis Kearifan Lokal**

Menurut Supsiliani (2013), terdapat tiga jenis Kearifan Lokal yaitu:

#### 1. Tata Kelola:

Setiap daerah pada umumnya mempunyai sistem kemasyarakatan yang mengatur tentang struktur sosial dan keterkaitan antara kelompok komunitas yang ada.

#### 2. Sistem Nilai:

Sistem nilai merupakan tata nilai yang dikembangkan oleh suatu komunitas masyarakat tradisional yang mengatur tentang etika penilaian buruk, baik, benar, ataupun salah. Tata nilai tersebut berlaku bagi semua anggota komunitas dan apabila melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai sanksi adat yang berlaku.

#### 3. Tata cara atau Prosedur:

Tata cara atau prosedur meliputi aturan adat dalam suatu daerah yang memiliki ketentuan atau aturan yang mengatur beberapa kegiatan di masyarakat.

Untuk itu, revitalisasi kearifan lokal ini amat penting dilakukan dengan tujuan menjaga warisan khazanah budaya yang dibawakan oleh leluhur di dalamnya mengandung banyak nilai, pesan moral, dan pendidikan yang perlu disampaikan kepada para peserta didik saat ini.

Menurut Najib (2014: 111) beberapa nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia meliputi sebagai berikut:

- a) Nilai Agama: masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama, yang mana kehidupan kenegaraan dan masyarakat didasarkan juga atas nilai-nilai keagamaan yang dianut masyarakat. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b) Nilai Pancasila: dasar negara Indonesia yang berisi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- c) Nilai Budaya: manusia hidup didasari oleh nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, maka nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep atau arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Sehingga nilai-nilai budaya sangat penting untuk menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d) Tujuan Pendidikan Nasional: tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut Mitchell (2003) dalam jurnal Rinitami (2018), kearifan lokal mempunyai enam dimensi, yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan Lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya karena masyarakat mempunyai pengetahuan lokal dalam menguasai alam. Seperti halnya pengetahuan masyarakat mengenai perubahan iklim dan sejumlah gejala-gejala alam lainnya.

2. Dimensi Nilai Lokal

Masyarakat dalam kehidupannya pasti memiliki aturan-aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya, tetapi nilai-nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya. Nilai-nilai perbuatan atau tingkah laku yang ada di suatu kelompok belum tentu disepakati atau diterima dalam kelompok masyarakat yang lain, terdapat keunikan. Seperti halnya Suku Dayak dengan tradisi tato dan menindik di beberapa bagian tubuh.

3. Dimensi Ketrampilan Lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup (survival) untuk memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing atau disebut dengan ekonomi substansi. Hal ini merupakan cara mempertahankan kehidupan manusia yang bergantung dengan alam mulai dari cara berburu, meramu, bercocok tanam, hingga industri rumah tangga.

4. Dimensi Sumber Daya Lokal

Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan. Masyarakat dituntut untuk menyeimbangkan keseimbangan alam agar tidak berdampak bahaya baginya.

5. Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati sejak lama. Kemudian jika seseorang melanggar aturan tersebut, maka dia akan diberi sanksi tertentu dengan melalui kepala suku sebagai pengambil keputusan.

6. Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan pekerjaannya, karena manusia tidak bisa hidup sendirian. Seperti halnya manusia berotong-royong dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Revitalisasi nilai kearifan lokal "*Bobaso Se Rasai*" sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 13 Kota Ternate, merupakan bagian dari melestarikan nilai sosial budaya masyarakat adat Ternate kepada peserta didik. Karena selama ini nilai kearifan lokal belum sepenuhnya peserta didik mengetahui makna yang terkandung dalam nilai tersebut dan nilai kearifan lokal merupakan bagian dari jati diri dari bangsa yang ada dimasing-masing daerah perlu dilestarikan.

Serta ditanamkan sejak dini tujuannya agar mereka tumbuh dan besar tidak akan terpengaruh dengan budaya luar yang masuk silih berganti dengan adanya perkembangan zaman saat yang tidak terbendung maka generasi muda, didalamnya adalah peserta didik memiliki tanggung jawab agar nilai kearifan lokal ini tetap terjaga.

Oleh sebab itu, peran guru IPS sangat penting dalam pembelajaran IPS untuk disusun secara terpadu, dan memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas serta mendalam serta menganalisa terhadap problematika kehidupan sosial, karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa dan daerah, yang memiliki tanggung jawab dalam menghadapi berbagai perkembangan zaman, maka akan mempengaruhi nilai sosial budaya serta kearifan lokal yang ada di daerahnya untuk menjaga hal ini tidak terjadi dalam kalangan peserta didik dan banyak hal yang terjadi dalam pembelajaran IPS.

Karena selama ini hanya bagian dari mata pelajaran hafalan dan tidak menyentuh langsung dalam kehidupan peserta didik sehari-hari maka dari itu, implementasi nilai kearifan lokal “*Bobaso Se Rasai*” (rasa cinta dan kasih sayang) dapat membawa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam rukun dan damai baik dalam pendidikan formal, informal, dan nonformal serta menjaga dan melestarikan alam dan makhluk hidup lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Falaq Yusup & Juhaidi (2023) Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) ISSN:2355-0139(p);2615-7594(e)
- Firmansyah, Rini Setyowati dan Wira (2018). “Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 3, no. 1 (2018).  
<https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544>.
- Gunawan Rudy (2014). Pengembangan Kompetensi Guru IPS. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Najib, Moh. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: pustaka Setia.
- Priyatna, Muhammad. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.” *FALASIFA :Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2020).
- Shufa, Naela Khusna Faella. “Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual.” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018).
- Setiawan, I. & S. M. (2020). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 14–28.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta09
- Widayani, Novita Eka. “Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di SD Negeri Sedayu 1Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016.
- Supsiliani, 2013. Dukungan Kearifan Lokal dalam Memicu Perkembangan Kota. *Jurnal JUPIIS*. Vol 5 No 2.